

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Revitalisasi

Revitalisasi termasuk proses pelestarian, perlindungan, pengembangan, dan pemeliharaan, serta sekaligus dipahami sebagai proses kreativitas. Revitalisasi juga termasuk proses kreativitas, karena ada usaha untuk memperbaharui penampilan yang dapat memberi “kehidupan baru”.<sup>1</sup> Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* revitalisasi merupakan proses, cara dan perbuatan memvitalkan (menjadi vital). Sedangkan vital sendiri mempunyai arti penting atau perlu sekali (untuk kehidupan dan sebagainya).<sup>2</sup> Selanjutnya secara linguistik, revitalisasi berarti proses, cara atau tindakan revitalisasi (dianggap penting). Revitalisasi didefinisikan sebagai melihat sesuatu yang perlu diatur, dihidupkan, dan dibangun kembali agar lebih bermanfaat dalam arti luas. Revitalisasi menurut Danisworo dalam jurnal manajemen dan bisnis, adalah upaya untuk memvitalkan kembali suatu kawasan yang dulu pernah vital, akan tetapi mengalami kemunduran atau degradasi.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Y. Sumandio Hadi, *Revitalisasi Tari Tradisional* (Yogyakarta: Dwi Quantum, 1976), 1-2.

<sup>2</sup> Alfianita Ella and Fefta Wijaya Siswiantoj, “Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Perspektif Good Governance (Studi Di Pasar Tumpang Di Kabupaten Malang),” *Jurnal Administrasi Publik* 3, no. 5 (2020): 760.

<sup>3</sup> Rillia Aisyah Haris, Elsy Muzayyana, and Irma Irawati P, “Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Mewujudkan Pengembangan Ekonomi Lokal Di Kabupaten Sumenep,” *Jurnal Ilmu Administrasi Publik* 4, no. 2 (2019): 139.

Ahmad Syafi'i Mufid menjelaskan bahwa revitalisasi merupakan kesadaran untuk menghidupkan kembali elemen-elemen tertentu dari suatu kebudayaan, seperti menghidupkan kembali unsur-unsur lama dalam gejala sinkretik, atau sebaliknya, menekankan pentingnya kembali tradisi.<sup>4</sup>

Konsep revitalisasi menunjukkan bahwa bukti revitalisasi tidak dapat ditentukan secara individual, karena masing-masing kekuatannya memperkuat dan mempengaruhi yang lain. Untuk memenuhi permintaan ini, diperlukan kriteria yang lebih ketat untuk mendefinisikan warisan budaya, yang mengacu pada sikap para siswa untuk dihidupkan kembali, berdasarkan filosofi, kepercayaan, latar belakang sosial budaya dan sejarah, yang dibentuk oleh tradisi yang harmonis, terkait dengan kondisi lingkungan dan keindahan. Untuk setiap kriteria tersebut selalu berubah sesuai dengan persepsi masyarakat. Makna dan skala peran peserta dan proses penegasannya, prioritas revitalisasi lebih mudah dilakukan.

Adapun pendekatan revitalisasi harus mampu mengenali dan memanfaatkan potensi lingkungan (sejarah, makna, keunikan lokasi, dan citra tempat). Jadi, revitalisasi pada hakikatnya adalah membangkitkan kembali vitalitas atau usaha-usaha untuk menjadikan sesuatu itu menjadi penting dan perlu sekali.<sup>5</sup> Secara umum revitalisasi diharapkan mampu untuk: pertama,

---

<sup>4</sup> Ella Hikamh Hayati and H. Rasikin, *Revitalisasi Seni Budaya Dzikir Saman Di Desa Kubangkondang Kecamatan Cista Pandeglang Banten* (Indonesia: Guepedia, 2021), 22.

<sup>5</sup> Sumardjoko and Bambang, "Revitalisasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pembelajaran PKN Berbasis Kearifan Lokal Untuk Penguatan Karakter Dan Jati Diri Bangsa," *Jurnal Varia Pendidikan* 25, no. 2 (2013): 112–113.

menghidupkan kembali kualitas moral masyarakat semakin merosot. Kedua, meningkatkan kapasitas masyarakat menciptakan nilai ekonomis dan nilai strategis. Ketiga, mendorong penguatan nilai moral dan etika dalam mengantisipasi globalisasi. Keempat, memperkuat jati diri bangsa Indonesia yang kaya akan agama, moral, budaya, dan etika. Kelima, mendukung pembentukan citra Bangsa Indonesia yang bermartabat dan berbudi luhur.<sup>6</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa revitalisasi merupakan suatu proses untuk membangun, memvitalkan, dan menghidupkan suatu keadaan yang dulunya pernah lestari dan dihidupi dalam suatu lingkungan yang menerapkan *tabe'* tersebut.

## **B. Pembelajaran PAK Kontekstual**

### **1. Pengertian PAK Kontekstual**

Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata, pembelajaran kontekstual adalah pengajaran yang membuat semua siswa mampu memperkuat, mengembangkan dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademik mereka di berbagai kondisi baik di dalam maupun di luar sekolah untuk memecahkan masalah-masalah nyata maupun simulasi. Pembelajaran kontekstual terjadi ketika para siswa menerapkan dan

---

<sup>6</sup> Suradarma and Ida Bagus, "Revitalisasi Nilai-Nilai Moral Keagamaan Di Era Globalisasi Melalui Pendidikan Agama," *Dharmasmrti* 9, no. 2 (2018): 52.

mengalami hal-hal yang dipelajari dengan merujuk pada permasalahan-permasalahan nyata yang berhubungan dengan peran dan tanggung jawab mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, siswa, dan sebagai pekerja.<sup>7</sup>

Kontekstual dapat berarti ruang dan waktu bagi guru dan siswa hidup bersama, dimana realitas dan persoalan bergerak dan berubah, dimana masalah dan kebutuhan muncul, tetapi ia juga menjadi tempat dimana harapan dan aspirasi diimpikan dan dibagikan. Teori Pendidikan seharusnya berkembang dari suatu konteks partikular kalau hal ini ditunjukkan pada siswa, tantangan pada siswa, tantangan yang mempengaruhi dan membentuk hidup dan perspektif mereka mengenai duni.<sup>8</sup>

Penerapan PAK kontekstual perlu memperhatikan beragam konteks tujuan dan maksud dari teori-teori, lalu membuat mata rantai, dan melakukan praktik baru. Teori-teori pendidikan menjadi kontekstual, ada suatu kepentingan yang tetap untuk menilai dan memperbaruinya, ataupun sampai pada teori-teori baru ketika persoalan dan tantangan baru muncul. Untuk menggambarkan suatu kemungkinan teori pendidikan kontekstual yang menggunakan pendekatan pluralis. Teori ini mengambil

---

<sup>7</sup> Elaine B. Johson, *Contextual Teaching Dan Learning Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan Dan Bermakana*, ed. Ida Sitompul (Bandung: Penerbit MLC, 2007).

<sup>8</sup> Hope S. Antone, *Pendidikan Kristiani Kontekstual*, ed. Eko Yaf, Anton Sulistiyanto, and Nino Oktorino (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2010). 11

pluralisme agama sebagai suatu sikap, suatu pendekatan, juga sebagai suatu gaya hidup yang sesuai dengan kemajemukan agama dan budaya. Oleh karena itu, pluralisme agama adalah suatu cara berpikir, hidup, dan berhubungan yang paling dibutuhkan dengan orang lain.<sup>9</sup>

Menurut John Dewey, bukanlah tanda-tanda yang sehat jika Pendidikan tidak dipengaruhi oleh konflik dan kebangkitan Gerakan sosial. Begitu juga, tidak sehat pula jika Pendidikan itu sendiri bukan suatu arena konflik. Bagaimanapun, teori Pendidikan tidak harus selalu berkompromi dengan tiap gerakan sosial, tetapi seharusnya memperhatikan konflik-konflik diantara gerakan sosial. Teori Jhon Dewey tidak pernah terlihat netral tetapi sangat terkait dengan gerakan progresivime yang lazim pada masanya. Apa yang benar pada teori pendidikan pada umumnya juga benar pada teori Pendidikan Agama secara khusus. Banyak teori pendidikan agama juga berkembang dengan gerakan dan perubahan sosial serta keagamaan dalam tren teologis.<sup>10</sup>

Teori belajar menurut B. F. Skinner stimulus yang diskriminatif merupakan stimulus yang selalu hadir untuk memunculkan suatu respons. Dalam teori Skinner digunakan istilah pengutan (*reinforcement*) yang berarti segala konsekuensi yang mengikuti pemunculan suatu perilaku. Konsekuensi ini memperkuat kemungkinan munculnya perilaku

---

<sup>9</sup> Ibid. 152-

<sup>10</sup> *Ibid.*

yang diharapkan. Skinner juga menyatakan bahwa unsur terpenting dalam belajar adalah penguatan, maksudnya pengetahuan yang terbentuk melalui ikatan stimulus dan respon akan semakin kuat apabila diberi penguatan.<sup>11</sup> Jadi, dapat disimpulkan bahwa untuk merevitalisasi nilai *tabe'* tersebut guru PAK perlu untuk melakukan penguatan kepada peserta didik, ketika peserta didik sopan berikan penguatan kepada mereka.

Menurut Albert Bandura, perlakuan seseorang adalah hasil interaksi faktor dalam diri (kognitif) dan lingkungan. Teori Albert Bandura menekankan bahwa lingkungan dan perilaku seseorang dihubungkan melalui sistem kognitif orang tersebut. Bandura memandang tingkah laku manusia bukan semata-mata langsung atas stimulus, melainkan juga akibat reaksi yang timbul akibat interaksi antara lingkungan dengan kognitif manusia itu sendiri. Teori pembelajaran sosial Bandura sangat sesuai jika diklasifikasikan dalam teori behavioristik karena, Teknik pemodelan Albert Bandura adalah mengenai peniruan tingkah laku dan ada kalanya cara peniruan tersebut memerlukan pengulangan dalam mendalami sesuatu yang ditiru.<sup>12</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa, tingkah laku seseorang bisa dilakukan berulang kali atau bahkan bisa saja menghilang, itu tergantung

---

<sup>11</sup> Yohana Febriana Tabun, Kadek Ayu Ariningsih, and Novita Maulidya Jalal, *Teori Pembelajaran*, ed. Ahmad Zaki (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022). 52-53

<sup>12</sup> Feida Noorlaila Isti'adah, *Teori-Teori Belajar Dalam Pendidikan*, ed. Rahmat Permana (Tasikmalaya Jawa Barat: EDU Publisher, 2020). 106-117

dari keinginan diri seseorang. Dengan demikian bagaimana seorang pengajar membangun sebuah pengkondisian, membangun suasana, lingkungan, dimana seorang peserta didik bisa menghidupi nilai *tabe'* tersebut maka dari itu seorang pengajar perlu melakukan pendekatan kontekstual karena pendekatan PAK kontekstual adalah pendekatan yang diterapkan dalam konteks dimana peserta didik berada dan dilakukan dimana nilai-nilai itu dibangun karena konteks berbicara tentang tempat.

## 2. Tujuan Pendidikan Agama Kristen yang Kontekstual

Pendidikan Kristen merupakan Pendidikan yang bertujuan untuk membawa setiap peserta didik mengenal dan mengerti kehendak Allah dalam Tuhan Yesus guna dipraktikkan dan membawa perubahan yang signifikan dalam kehidupan setiap peserta didik. Hal ini sejalan dengan tanggung jawab seorang guru Pendidikan agama Kristen.<sup>13</sup>

Agar dapat mencapai tujuan dari Pendidikan agama Kristen, maka setiap guru Pendidikan agama Kristen perlu mencari figur yang dapat dijadikan contoh dan teladan dalam mengajar. Termasuk melihat seperti apa figur tersebut mengajar supaya dapat diterapkan dalam praktik mengajar di kelas. Berbicara masalah figur dan pribadi yang akan diteladani, maka setiap guru Pendidikan Agama Kristen harus melihat Yesus Kristus. Oleh karena Yesus sendiri dalam Yohanes 13:13 telah

---

<sup>13</sup> Donna Mutiara, Nehemia Nome, and Ridolf Manggoa, "Pentingnya Kontekstualisasi Pada Pendidikan Kristen," *Teologi dan Misi* 4 (2021): 41.

mengklaim dirinya sebagai guru. Sehingga tidak keliru apabila beberapa ahli Pendidikan Kristen menyebut Yesus sebagai guru yang agung. Hal yang identik juga dikemukakan oleh Yesi Tamara dkk, dengan mengatakan “Yesus menjadi guru yang Agung karena Ia menjadi guru yang menjadikan seluruh kehidupan-Nya dan pengajaran menjawab kebutuhan manusia yang berdosa. Dalam Alkitab tampak bahwa Yesus adalah guru yang menggunakan metode yang kreatif dan kontekstual.<sup>14</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa, tujuan pendidikan Kristen merupakan pendidikan yang bertujuan untuk membawa setiap peserta didik mengenal dan mengerti kehendak Allah dalam Tuhan Yesus guna dipraktikkan dan membawa perubahan yang signifikan dalam kehidupan setiap peserta didik.

### **3. PAK Kontekstual Dalam Alkitab**

#### **a. Perjanjian Lama**

Mazmur 32:8 “Aku hendak mengajari engkau dan memberitahukan jalan yang harus kaubawa; Aku hendak memberi nasihat kepadamu, mata-Ku akan tetap menatap engkau”.

Jadi, dari ayat tersebut pembelajar belajar dari Allah sendiri dimana dalam ayat tersebut Allah mengatakan kepada umatnya Aku hendak mengajar dan menunjukkan kepadamu jalan yang harus kau tempuh Aku hendak memberi nasehat, mataku tertuju kepadamu. Dalam ayat tersebut ada penekanan

---

<sup>14</sup> *Ibid.*



dari kata mengajar dan menunjukkan dalam hal ini seorang guru Pendidikan Agama Kristen perlu mengajar nilai-nilai yang benar bahkan sangat penting untuk menunjukkan perilaku, sikap, dan karakter yang sesuai dengan kebenaran firman Tuhan. Supaya, setiap umat Tuhan selalu tertuju kepada Tuhan dalam hal ini seorang guru PAK perlu mengajarkan nilai-nilai *tabe'* tersebut dan perlu menunjukkan bahkan mempraktekkan sendiri bagaimana nilai-nilai *tabe'* sehingga peserta didik terus berada pada jalur itu.

#### **b. Perjanjian Baru**

Matius 5:1-2; "datanglah murid-murid-Nya kepada-Nya maka yesus pun mulai berbicara dan mengajar mereka".

Jadi, dari Matius pasal 5:1-2 diceritakan tentang Yesus berkhotbah di atas Bukit, ketika Yesus melihat orang banyak itu naiklah Ia keatas bukit lalu duduk, dan setelah Ia duduk datanglah murid-murudnya kepadanya maka Yesus pun mulai berbicara dan mengajar mereka dalam hal ini Yesus mau memperlihatkan seorang guru dimana Dia terus mengambil posisi yang tepat dalam mengajar murid-muridnya Dia punya keprihatinan tentang orang-orang yang datang kepadanya. Demikian seorang guru perlu punya sikap prihatin terhadap anak didiknya supaya ia mampu mengajar, menuntun, dan membimbing peserta didik dalam hal ini mengajarkan nilai-nilai *tabe'* bagaimana seorang guru PAK menerapkan hal itu dan mulai mengajar mereka dan disini berbicara tentang waktu dan harus dimulai dari sekarang kapan lagi kalau bukan dari sekarang.

Sekaitan dengan kedua ayat Alkitab tersebut jadi, dapat disimpulkan bahwa Yesus menyebut dirinya sebagai guru dan Yesus adalah guru yang menggunakan metode yang kreatif dan kontekstual. Demikian pula betapa pentingnya guru Pendidikan Agama Kristen meneladani pola dan tindakan Yesus dalam mengajar.

#### **4. Pendidikan Agama dalam Alkitab**

##### **a. Perjanjian Lama**

Dasar dari Pendidikan Agama Kristen yang terdapat dalam perjanjian lama:

Ulangan 6:4-9 “Dengarlah, hai orang Israel: Tuhan itu Allah kita, Tuhan itu Esa! Kasihilah Tuhan Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap kekuatanmu. Apa yang kuperintahkan kepadamu pada hari ini haruslah engkau perhatikan haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila berbaring dan apabila engkau bangun. Harusnya engkau juga mengingatkannya sebagai tanda pada tanganmu dan haruslah itu menjadi lambang di hatimu dan haruslah engkau menuliskannya pada tiang rumahmu dan pada pintu gerbangmu.”

##### **b. Perjanjian Baru**

Dasar dari Pendidikan Agama Kristen yang terdapat dalam perjanjian baru:

Matius 15:4 yang mengatakan bahwa “Sebab Allah berfirman hormatilah ayah dan ibumu dan lagi siapa yang mengutuki ayahnya atau ibunya pasti dihukum mati”

Sekaitan dengan ayat Alkitab tersebut dapat disimpulkan bahwa tugas pendidikan Agama Kristen baik di gereja, sekolah, rumah tangga, tidak lain karena didasarkan pada perintah Yesus sendiri. Dan sesungguhnya Dialah yang menentukan isi dan tujuannya untuk menjangkau manusia sampai ke ujung bumi.<sup>15</sup>

### C. Nilai *Tabé'*

Nilai adalah standar atau ukuran (norma) dan sesuatu yang sangat penting yang berguna untuk mengukur segala sesuatu. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, nilai adalah sifat-sifat atau suatu hal yang penting dan berguna bagi kemanusiaan atau sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya. Misalnya nilai etik, yakni nilai untuk manusia sebagai pribadi yang utuh, yang berkaitan dengan akhlak, benar salah yang dianut oleh manusia.<sup>16</sup>

Melnulrult Schellelr, nilai melrulpakan sulatul kulalitas yang tidak telrgangtulng pada belnda. Belnda adalah selsulatul yang belrnilai. Keltidaktelrgantulngan m elncangkulp seltiap belntulk elmpiris, nilai adalah kulalitas aprioris. Keltelrgantulngan tidak hanya melngacul pada objek yang

---

<sup>15</sup> Domianus Lodu Hanambira, “Meletakkan Kedudukan PAK Secara Tepat Dan Tepat Sasaran Seperti Ajaran Yesus Kristus,” *jurnal Teologi* 1, no. 1 (2019).

<sup>16</sup> Tim Penulis, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Pusat Bahasa: Gramedia Pustaka Utama, 2012). 963

ada di dunia selpelrti lulkisan, patulng, tindakan, manulsia, dan selbagainya, namun julga relaksi kita telrhadao belnda dan nilai.<sup>17</sup>

Nilai Tabel' melrupakan sulatul sikap melnghargai, pelnulndulkan dan pelnghormatan kelpada orang yang lebih tula. Tabel' melrupakan sinonim dari kata pelrmisi dan mohon maaf selhingga memiliki tuljulan utama melnjulnjulng tinggi rasa hormat ataul melmandang orang lain dan selsama selbagai yang utama.<sup>18</sup> Nilai tabel' simbol dari ulpaya saling melnghargai dan melnghormati satul sama lain yang diulcapkan di awal pelmbicaraan ataul keltika lelwat di delpan selselorang. Hidulp ini saling belrsosial, bulkan individul, ulntulk itul melwuljuldkan kelbelrsamaan yang elrat harulslah saling melnghargai yaitul delngan melngangkat dan melnelrapkan kelmbali nilai tabel'.<sup>19</sup>

Tabel' dalam belntulk ulcapan digulnakan pada saat seldang mellelwati orang lain namun keltika tidak melmulngkinkan ulntulk melmbulngkulkan badan maka diganti delngan ulcapan, selpelrti hanya melngulcapkan kata tabel' ataul pelrmisi. Selbab tabel' melrupakan seljelnis

---

<sup>17</sup> Risieri Frondizi, *Pengantar Filsafat Nilai* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001). 114

<sup>18</sup> Fadlan Azrialsyah et al., "Analisis Peranan Budaya Tabe' Dalam Menjaga Kerukunan Kehidupan Bermasyarakat Unit Kesenian Sulawesi Selatan ITB," *Jurnal Indonesia Sosial Sains* 4 (2020): 290.

<sup>19</sup> Sri Wahyuni and Roy Kulyawan, "Implementasi Kearifan Lokal Suku Bugis Budaya Tabe' Sebagai Tata Krama Adat Masyarakat Di Kelurahan Boyooge Kompleks Cemangi," *Jurnal Randai: Humanioran, Pendidikan, Kebudayaan, dan Ilmu P engetahuan Sosial* 3, no. 2 (2023). 57

kelcerdasan sikap yang melmulngkinkan telrbelntulknya nilai-nilai luhulr bangsa atas anak didik ataul gelnelrasi mulda<sup>20</sup>

Nilai tabel' melmang suldah selpantasnya ulntulk diangkat kelembali, telrultama dalam pelndidikan anak mellalui pellajaran moral dan eltika, selpelrti telntul saja orang melrasa lebih bahagia keltika dipelrlakukan delngan sopan dan baik. Sellain itul nilai tabel' teltap haruls ditelrapkan dalam kelhidulpan selhari-hari. Apalagi dalam pelrkelmbangan zaman saat ini, konselp telrselbult haruls teltap dipelrtahankan dan diaplikasikan dalam kelhidulpan selhari-hari. Ini belrtuljulan agar nilai tabel' teltap mellelkat dan tidak telrpisahkan dalam kelhidulpan selhari-hari.<sup>21</sup> Jadi, dapat disimpullkan bahwa nilai tabel' adalah selsulatul yang sangat belrharga, dan memiliki tuljulan utama ulntulk melnjulnjulng tinggi rasa hormat dan melnghargai orang lain sebagai yang utama.

#### **D. Etiket**

Etiket merupakan suatu implementasi dari akhlak etiket juga dapat diartikan sebagai sopan santun, pada dasarnya etiket berasal dari bahasa Prancis *etiquette* adalah aturan sopan santun dan tata cara pergaulan yang baik antara sesama manusia. Etiket juga mengajarkan kita untuk memelihara

---

<sup>20</sup> *Ibid.*

<sup>21</sup> Nurhuda Septiani Z, "Penerapan Budaya Tabe' Suku Bugis Pada Generasi Milenial Sebagai Bentuk Norma Hukum Studi Kasus Di Kelurahan Tungkal III," *Jurnal Hukum Tata Negara e-ISSN: 2656-9671, p-ISSN:2685-6077* 3, no. 1 (2020). 8

hubungan baik, bahkan memikirkan kepentingan dan keinginan orang lain.<sup>22</sup>

Etiket tidak hanya berbicara tentang sopan santun. Namun, juga meliputi segala macam prinsip yang akan membantu dalam bergaul.<sup>23</sup>

Etiket bermakna metode berbicara yang yang dianggap sopan, cara duduk, cara berpakaian, serta sopan santun lainnya. Etiket juga dikenal sebagai tata krama, etiket juga termasuk berbagai aturan kesopanan yang sifatnya tidak tertulis akan tetapi harus selalu diperhatikan, diketahui, serta ditaati di kehidupan.<sup>24</sup>

Etiket merupakan tata aturan sopan santun yang disetujui oleh masyarakat tertentu dan menjadi norma serta menjadi panutan dalam bertingkah laku sebagai anggota masyarakat yang baik dan menyenangkan yang akan sangat mendukung ketercapaian tujuan pendidikan di Indonesia yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Maka dari itu sangat perlu untuk menerapkan etiket mulai dini pada peserta didik dalam membangun perilaku atau akhlak yang baik.

---

<sup>22</sup> Mien R. Uno, *Etiket Sukses Membawa Diri Di Segala Kesempatan* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005). 9

<sup>23</sup> Mien R. Uno, *Buku Pintar Etiket Untuk Remaja Kiat Sukses Memasuki Pergaulan Modern* (Jakarta: PT Gramedia, 2009). 2

<sup>24</sup> Vera Wati BR Tompul, Ade Risna Sari, and Sardjana Orba Manullang, "Mengenal Etika Dan Etiket Pendidikan Profesional Dalam Pendidikan Karakter Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 5 (2022): 7194.

